

Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Mira Firdiyanti

Faculty of Economics / Akuntansi, Universitas Nasional Pasim

Email: mirafirdiyanti@gmail.com

Hani Fitria Rahmani

Faculty of Economics / Akuntansi, Universitas Nasional Pasim

Email hanifr18@gmail.com

Abstract. *The objective of this research is to examine the impact of ROA (Return on Assets) and DER (Debt to Equity Ratio) on the Price Earning Ratio (PER) in manufacturing companies operating in the Food a Beverage subsector and listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 to 2021. The study adopts a quantitative approach with the utilization of multiple linear regression analysis. The findings of the investigation demonstrate that both ROA and DER exert a significant influence on PER, both collectively and individually.*

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah (ROA) Return on Assets dan (DER) Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2021. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA dan DER terhadap PER baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata Kunci: Pengembalian Aset, *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi usaha dan sebagai tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat atau investor. Dana yang diperoleh melalui pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, peningkatan modal kerja, dan keperluan lainnya. Pasar modal merupakan alternatif sumber pendanaan yang signifikan, di mana pihak yang memiliki modal dapat bertemu dengan pihak yang membutuhkan modal. Salah satu contohnya adalah melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan bursa efek yang berfungsi sebagai platform untuk melakukan transaksi saham di Indonesia.

Price Earnings Ratio (PER) dan harga saham pada pasar modal. PER merupakan suatu metrik yang digunakan untuk membandingkan harga saham yang dibeli dengan laba yang diharapkan akan diperoleh di masa depan. Hal ini mencerminkan keyakinan investor terhadap potensi laba yang akan diberikan oleh perusahaan dan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen pada tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, PER memiliki peranan

penting dalam memperlihatkan pertumbuhan laba perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi minat investor dan akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan. (Sukamulja, 2019:104).

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dampak positif bagi perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan, meningkatnya kepercayaan investor, dan potensi menarik minat investor baru untuk melakukan investasi. (Aldi, 2020). Selama periode 2017-2021, rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Penurunan ROA terjadi ketika aset perusahaan semakin meningkat, tetapi laba perusahaan tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Hal ini berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan memberikan indikasi yang kurang positif terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Mandasari, 2019).

Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan memiliki keuntungan tertentu, seperti mengurangi pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang timbul dari utang dapat mengurangi pendapatan yang dikenai pajak. Hal ini berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengurangan pajak (Sukmayanti, 2019). Namun, penggunaan utang juga memiliki risiko, termasuk biaya keagenan dan risiko kebangkrutan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang dalam suatu perusahaan adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt equity ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena semakin tinggi DER, laba yang diperoleh perusahaan juga akan terpengaruh (Balqis, 2021).

Bagi investor yang melakukan analisis fundamental di tingkat perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang paling mudah diakses dibandingkan dengan jenis informasi lainnya. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan (Suwandi, 2022). Dalam melakukan analisis fundamental di tingkat perusahaan, investor harus berfokus pada dua komponen utama, yaitu Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER). EPS digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah saham yang beredar. Sementara itu, PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham dan pendapatan perusahaan (Supriantikasari, 2019). Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat yang tinggi biasanya memiliki PER yang

tinggi, sedangkan perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat yang rendah dianggap lebih berisiko dan cenderung memiliki PER yang rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Tanda atau sinyal merujuk pada langkah langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap masa depan perusahaan. perusahaan yang sukses dan menguntungkan umumnya tidak menjual saham mereka dan mencari cara lain untuk memperoleh dana, seperti menggunakan leverage. Sebaliknya, perusahaan yang prospeknya kurang menguntungkan cenderung menjual saham mereka (Brigham & Houston, 2012).

Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah praktik yang melibatkan kemampuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat transaksi keuangan berdasarkan peristiwa keuangan, dengan tujuan menyediakan informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam bentuk laporan keuangan (Sumarsan, 2013).

Informasi Akuntansi

Menurut Hery (2014) bahwa “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi atau output akhir dari serangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk mencatat dan mengorganisir informasi mengenai transaksi bisnis. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi mengenai informasi keuangan atau operasional internal perusahaan.”.

Laporan Akuntansi

Laporan akuntansi merupakan alat vital yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada dunia bisnis tentang keuangan perusahaan. Seperti petunjuk yang membimbing kita dalam labirin informasi keuangan, laporan keuangan ini mencakup berbagai jenis, seperti laporan laba rugi, neraca keuangan, laporan aliran kas, dan laporan perubahan modal. Dalam setiap laporan tersebut terdapat petualangan yang menarik, membuka jendela ke dalam kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan wawasan yang berharga bagi pihak eksternal. (Weygandt et al., 2018).

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) Rasio keuangan adalah “Proses yang melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan menggunakan pembagian satu angka dengan angka lainnya merupakan petualangan matematika yang menarik di dalam dunia laporan keuangan. Seperti mengungkap misteri di dalam angka, proses ini memungkinkan kita untuk membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan dan menghubungkan titik-titik penting di antara laporan tersebut. Baik itu membandingkan data dari satu periode tunggal atau melihat tren dari beberapa periode yang berbeda, proses ini mengajak kita untuk memecahkan teka-teki angka demi mengungkap wawasan berharga yang tersembunyi di dalam laporan keuangan.”.

METODOLOGI PENELITIAN

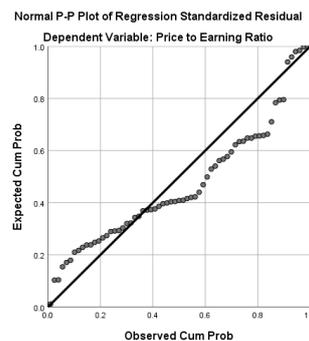
Penelitian ini mengadopsi pendekatan matematika sebagai dasar untuk merancang penelitiannya. Komunitas penelitian terdiri dari 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir. Untuk menentukan kelompok penelitian yang tepat, digunakan metode seleksi dengan tujuan tertentu yang akhirnya menghasilkan 13 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan matematika yang unik dengan menerapkan model regresi linier berganda. Model ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan hubungan kompleks antara berbagai variabel. Untuk memastikan keandalan hasil analisis, dilakukan serangkaian langkah pengujian yang menarik dan kreatif. Pertama, dilakukan uji kecenderungan normalitas untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi yang normal. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen saling terkait satu sama lain. Tak hanya itu, penelitian ini juga mempertimbangkan uji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan dalam variasi data. Terakhir, uji autokorelasi digunakan untuk melihat adanya ketergantungan antara kesalahan-kesalahan model yang mungkin terjadi. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan metode pengujian yang kreatif, seperti pendekatan parsial, simultan, dan koefisien determinasi. Pendekatan parsial memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Sedangkan pendekatan simultan digunakan untuk melihat pengaruh bersama-sama dari seluruh variabel independen. Dan tak ketinggalan, penghitungan koefisien determinasi memberikan pemahaman yang unik tentang sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data, digunakan dua metode pengujian, yaitu uji normalitas dengan menggunakan normal P plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah gambar hasil uji normalitas dengan menggunakan metode normal P-plot pada tes *normality* data:



Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar Grafik Normal Probability Plot di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik titik data tersebar secara konsisten di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (KS):

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel		Residu yang tidak standar
N		65
Parameter Normal ^{a,b}	Erarti	.0000000
	St. Deviasi	186.07068798
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	.181
	Positif	.181
	Negatif	-.114
Uji Statistik		.181
Asim.p. Sig. (2-ekor)		.200 ^c

A. Distribusi uji normal.

B. Dihitung dari data.

C. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) melalui SPSS.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

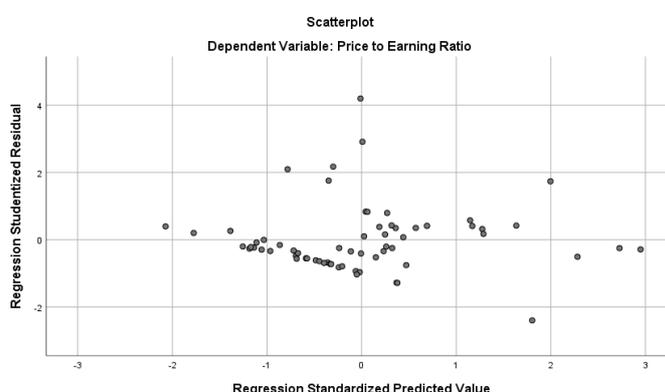
		Collinearity Statistics		
Model		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	169.101		
	Return On Asset	11.377	.905	1.105
	Debt to Equity Ratio	-48.836	.905	1.105

a. Dependent Variable: Price to Earning Ratio

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Berdasarkan output tabel di atas terlihat bahwa nilai semua variabel lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.



Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang terlihat secara jelas dan titik titik data tersebar secara merata baik di atas maupun di bawah sumbu nol.

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan keseluruhan antara variable independen dan variable dependen, serta untuk mengukur sejauh mana perubahan dalam variable independen dapat menjelaskan variasi perubahan dalam variable dependen.

Tabel 3. Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.321	189.04801

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Return On Asset

Berdasarkan data pada table sebelumnya, ditemukan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,585. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 58,5% antara *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Earning Ratio*. Nilai ini mencerminkan tingkat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh simultan dari dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen, serta untuk melakukan prediksi terhadap nilai-nilai variable independen tersebut.

Tabel 4 Uji Linear Regresi Berganda

Koefisien ^a

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	T	Sig.
		B	St. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	169.101	55.597		3.042	.003
	Pengembalian Aset	11.377	2.005	.615	5.675	.000
	Rasio Hutang terhadap Ekuitas	-48.836	27.346	-.193	-1.786	.079

A. Variabel Dependen: Price to Earning Ratio

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, setiap variable dapat dikonseptualisasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka positif sebesar 169.101, yang mengindikasikan bahwa ketika *Return On Assets* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka *Price to Earning Ratio* (Y) akan memiliki nilai sebesar 169.101.
2. Koefisien regresi berganda untuk *Return On Assets* memiliki nilai positif sebesar 11,377. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Return On Assets* akan mengakibatkan kenaikan sebesar 11,377 dalam *Price to Earning Ratio*.

3. Koefisien regresi berganda untuk *Debt to Equity Ratio* juga memiliki nilai positif sebesar 0,009. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam *Debt to Equity Ratio* akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0,009 dalam Price to Earning Ratio.

Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 26:

Pengaruh bersama sama dari Return On Assets dan Debt To Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (Y) pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Tabel 5. Uji Bersamaan

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	df	Persegi Berarti	F	Sig.
1	Regresi	1151175.675	2	575587.837	16.105	.000 ^b
	Sisa	2215827.259	62	35739.149		
	Total	3367002.934	64			

A. Variabel Dependen: Price to Earning Ratio

B. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Asset

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa nilai Fhitung adalah 16,105 sementara Ftabel adalah 2,75. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variable *Return On Assets (X1)* dan *Debt To Equity Ratio (X2)* secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (Y)*.

Berikut hasil uji hipotesis parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 6. Uji Parsial

Koefisien ^a						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	T	Sig.
		B	St. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	169.101	55.597		3.042	.003
	Pengembalian As et	11.377	2.005	.615	5.675	.000
	Rasio Hutang terh adap Ekuitas	-48.836	27.346	-.193	-1.786	.079

A. Variabel Dependen: Price to Earning Ratio

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Untuk variabel *Return On Assets (X1)*, dapat diamati bahwa nilai uji t yang diperoleh adalah 5,675, sedangkan nilai kritisnya adalah 1,998. Dalam konteks ini, nilai uji t yang diperoleh melebihi nilai kritis dan signifikansi yang ditentukan. Oleh karena itu, hipotesis nol

(H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* (X1) dan *Price Earning Ratio*.

Sementara itu, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), terlihat bahwa nilai uji t yang diperoleh adalah 1,786, sedangkan nilai kritisnya adalah 1,998. Dalam kasus ini, nilai uji t yang diperoleh lebih kecil dari nilai kritis dan signifikansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Price Earning Ratio*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variable independen mempengaruhi variabel dependen dalam bentuk persentase. Pada penelitian ini, yang mengkaji pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, didapatkan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	Ringkasan Model			St. Kesalahan Perkiraan
	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	
1	.585 sebuah	.342	.321	189.04801

A. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Asset

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS ver. 26 (2023)

Berdasarkan data dalam tabel, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,342, yang dapat diinterpretasikan sebagai 34,2% Hal ini menunjukkan bahwa variable *Return On Assets* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebesar 34,2%. Namun, terdapat factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memberikan kontribusi sebesar 41,4% terhadap *Price Earning Ratio*.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

Setelah melakukan uji parsial (uji t), ditemukan hasil menarik bahwa *Return On Assets* memiliki nilai sebesar 5,675 dengan tingkat signifikansi 0,00. Nilai tersebut ternyata lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya (0,05). Dalam kesimpulan yang menarik dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) harus ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Artinya, secara spesifik, terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio*.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2019), yang juga menunjukkan adanya keterkaitan antara *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio*. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian Marissa (2019), yang mengindikasikan adanya pengaruh antara *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio*. Selain itu, penelitian Roosdiana (2022) juga memberikan dukungan terhadap temuan ini dengan menyimpulkan bahwa *Return On Assets* mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Return On Assets* dan *Price to Earning Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

Analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y). Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 16,105 dengan tingkat signifikansi 0,00. Perbandingan antara nilai F hitung dan nilai kritis dari tabel F pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (2;65) mengindikasikan bahwa nilai F hitung lebih tinggi daripada nilai F tabel (2,75). Oleh karena itu, pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *Return On Assets* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* dengan *Price Earning Ratio*, dimana kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis secara simultan yang menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) yang diterima secara statistik (signifikan) sebesar 16.105.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas dan penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi para investor, disarankan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengevaluasi suatu perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor internal yang berpengaruh pada kinerja perusahaan tersebut. Rasio-rasio fundamental perusahaan dapat digunakan sebagai indikator penting yang mencerminkan kondisi perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi investor yang ingin membuat keputusan investasi di sektor makanan dan minuman, dengan fokus pada *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Earning Ratio (Y)*.
2. Sebagai saran bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel faktor fundamental yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, perlu diperluas jumlah sampel penelitian agar tidak terbatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman saja, melainkan juga mencakup sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor perbankan, pertambangan, dan sektor lainnya. Dengan melibatkan sektor-sektor yang berbeda, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio*, serta memperluas pemahaman tentang faktor-faktor fundamental yang berkontribusi terhadap hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, MF, Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Divide Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264-276.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share dan Return Saham: Analisis Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665-675.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Hia, O., & Rahmani, HF (2022). Unsur Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 89-100.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama cetakan ke dua belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P., & Rahmani, HF (2022). Pengaruh Return Saham Terhadap Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 7(3), 294-299.
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta.
- Sukmayanti, NWP, & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estat. *Manajemen E-Jurnal*, 8(1), 172-202.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suwandi, S., Ardianingsih, A., Akadiati, VAP, Ismail, V., Nuwa, CAW, Adam, E., ... & Kusumastuti, R. (2022). *Mengukur Kinerja Perusahaan melalui Analisis Laporan Keuangan*.
- Weygandt, J. J., Kimmel P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons.